



At Tabsyir Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam

Institut Agama Islam Negeri Kudus

ISSN : 2338-8544

E-ISSN : 2477-2046

DOI : <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v10i1.20152>

Vol. 10 No. 1 Tahun 2023 | Hal. 1-18

<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi>

Pemanfaatan Akun Instagram @farahqoonita dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Islam di Kalangan Remaja Desa Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjungbalai Asahan

Izky Putri Ramadhani, Rubino

UIN Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara Indonesia.

izky0101192070@uinsu.ac.id, rubino@uinsu.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan Akun Instagram @farahqoonita dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Islam di Kalangan Remaja Desa Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjungbalai Asahan. Media sosial Instagram menjadi salah satu media komunikasi yang memiliki banyak penggunanya yang didominasi oleh para remaja. Bahkan kini Instagram sudah menjadi salah satu faktor pertumbuhan gaya hidup dan didalamnya terdapat etika positif maupun sebaliknya. Tergantung pada pemanfaatan yang dilakukan oleh masing-masing individu. Etika komunikasi islam memiliki peranan penting agar pemanfaatan berjalan dengan benar. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang beretika, maka beruntunglah kita sebagai umat nabi dapat mempelajari etika komunikasi islam yang baik dan benar hanya dengan mengikuti tuntunan Rasulullah. Komunikasi yang akan dilakukan tersebut harus didasarkan pada nilai-nilai alqur'an dan sunnah Nabi Muhammad saw., yaitu nilai-nilai kejujuran (kebenaran). Nilai kejujuran ini meliputi nilai-nilai keadilan, kewajaran dan kepatuhan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pemanfaatan media sosial Instagram dalam meningkatkan etika komunikasi islam di kalangan remaja Desa Sei Apung Jaya, terkhusus pada akun instagram @farahqoonita. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan remaja desa dan pemilik akun instagram @farahqoonita sebagai sumber

informasi kajian. Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan akun instagram @farahqoonita dalam meningkatkan etika komunikasi islam di kalangan remaja Desa Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjungbalai Asahan untuk enam hal, yaitu *Qaulan Sadidan*, *Qaulan Baligha*, *Qaulan Ma'rufan*, *Qaulan Karima*, *Qaulan Layyina*, dan *Qaulan Maysura*.

Kata Kunci: pemanfaatan media, instagram @farahqoonita, etika komunikasi islam

Abstract

Utilization of the Instagram Account @farahqoonita in Improving Islamic Communication Ethics among Teenagers in Sei Apung Jaya Village, Tanjungbalai Asahan District. Sosial media *Instagram* is one of the communication media that has many users who are dominated by teenagers. In fact, Instagram has become one of lifestyle growth factors and ethics. It depends on the utilization made by each individual in using the personal account. The ethic of Islamic communication has an important role so that the utilization goes well. Good communication is ethical communication, so Moslems get fortune because they can learn good and correct Islamic communication ethics from Rasulullah SAW. The communication must be based on the values of the Alquran and sunnah of the prophet Muhammad, including the values of honest (truth). This research aims to explain the use of Instagram in improving the ethics of Islamic communication among adolescents in Sei Apung Jaya Village, especially on the Instagram account @farahqoonita in various personal post on this Instagram social media page. This study used a descriptive qualitative method with data from village youth and the owner of the Instagram account @farahqoonita as a source of study information for researchers. The results of this study showed that the use of Instagram account @farahqoonita in improving ethics of Islamic communication Village, Tanjungbalai Asahan District is for *Qaulan Sadidan*, *Qaulan Baligha*, *Qaulan Ma'rufan*, *Qaulan Karima*, *Qaulan Layyina*, and *Qaulan Maysura*

Keywords: media use, Instagram @farahqoonita, Islamic Communication Ethics

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa perpindahan atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Remaja membutuhkan tuntunan dan bimbingan untuk memahami dirinya sendiri yang pada saat ini dipenuhi oleh sikap egois dan rasa keingintahuan terhadap suatu hal yang tinggi. Remaja cenderung mengikuti mode masa kini. Beberapa diantaranya beranggapan jika tidak mengikuti mode tersebut maka ia dianggap ketinggalan zaman. Salah satu faktor yang mengakibatkan munculnya pemikiran demikian ialah faktor mudahnya suatu informasi untuk dikonsumsi.

Kemudahan untuk mengakses berbagai hal dapat menjadi baik bila dipergunakan dengan semestinya. Namun, hal ini juga menjadi bumerang untuk para remaja bila penggunaan tersebut disalahgunakan. Oleh karena itu, remaja harus diberikan bimbingan terkait pemahaman agama islam agar ia bisa memilah hal-hal yang pantas untuk dikonsumsi dan sebaliknya. Pemahaman-pemahaman tersebut bisa didapat dari berbagai hal, mulai dari mengikuti kajian atau bahkan hanya melalui HP digenggaman. Semua orang bisa dengan mudah memanfaatkan media sosial untuk menambah pengetahuan baru yang berguna

Seperti yang kita ketahui bersama terkait perkembangan yang sangat pesat pada bidang teknologi, informasi dan komunikasi. Mengakibatkan kemajuan yang sangat signifikan pada media baru atau media online saat ini, dengan adanya berbagai media online mempermudah pula manusia berkomunikasi dan menyampaikan berbagai hal dengan manusia lainnya. Menurut Mondry dalam bukunya Herlin (2007). Media online yang dibangun di atas teknologi adaptif dan memiliki peran privat dan public dikenal sebagai media baru. Mempekerjakan jaringan internet untuk memfasilitasi komunikasi. Saat ini, masyarakat umum menerima banyak informasi melalui media online.

Kata “pemanfaatan” berasal dari kata “manfaat” yang diberi awalan per- dan akhiran -an, yang menunjukkan proses pemanfaatan, teknik, atau perbuatan. Pemanfaatan adalah kegiatan yang memanfaatkan sumber daya dan proses pembelajaran. Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya adalah apa yang disebut Devis sebagai kemanfaatan. Utilitas yang dirasakan sistem informasi memiliki dampak signifikan pada bagaimana pengguna akan bereaksi terhadapnya, menerimanya, dan menggunakannya (Hanafi, dkk, 2019). Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaaat, yang berarti menggunakan atau memperoleh sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2015: 710). Didapati tambahan pe-an kemudian bermakna cara tindakan, atau pemanfaatan. Jadi, suatu cara atau tahapan dalam pemanfaatan suatu benda adalah bagaimana pemakaian dapat dipahami.

Instagram merupakan aplikasi yang paling banyak diminati oleh masyarakat, utamanya dikalangan para remaja yang tengah mencari jati dirinya serta mencari pelajaran sekaligus hiburan dengan ponsel digenggamannya. Instagram juga menjadi media yang mempermudah manusia dalam berkomunikasi dengan yang lainnya, menjadi tempat untuk membagikan keseharian dengan foto video maupun tulisan. Video maupun tulisan ini dapat dengan mudah diupload pada laman instagram pribadi.

Komunikasi media sosial akan lebih efektif jika menganut etika komunikasi yang baik, antara lain tidak menggunakan bahasa yang agresif, provokatif, pornografi, atau rasis. Dengan demikian, dari perspektif Islam, komunikasi lebih dari sekedar mengkomunikasikan pesan. Lebih dari itu, komunikasi juga melibatkan perubahan perilaku dan pandangan dunia seseorang. Etika komunikasi Islam melampaui itu. Hal ini juga memberikan keuntungan dan kehormatan kepada kedua belah pihak yang terlibat percakapan. Oleh karena itu, boleh dikatakan bahwa jika dibandingkan dengan komunikasi barat, komunikasi Islam lebih unggul.

Hal utama penopang kerukunan antara manusia satu dengan lainnya ialah komunikasi. Maka dari itu dapat dikatakan etika komunikasi Islam yang mulia dan berakhlak adalah komunikasi yang paling tepat.

Sebuah sosial media yang dewasa ini digemari oleh seluruh kalangan, terlebih lagi kalangan remaja. Instagram menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak dipakai saat ini. Sebagai sebuah sosial media, Instagram mampu memberikan beragam informasi dengan sangat cepat dan mudah. Bahkan bukan tidak jarang informasi yang dibagikan oleh para pengguna instagram ialah kejadian yang terbilang baru, yang bahkan belum ditemukan di radio atau televisi. Hal itu terjadi dikarenakan para penggunanya memiliki dorongan tersendiri untuk membagikan foto maupun video. Kemudian, postingan tersebut mendapatkan respon beragam dari pengguna lainnya sehingga terjadilah perbincangan di dunia maya.

Begitu halnya dengan pemanfaatan Instagram bisa menjadi media bertukar informasi antar pengguna, berdagang, promosi jasa, dan bahkan dijadikan lahan dakwah, maupun hal lainnya. Semisal dengan membuat konten yang menarik atau bahkan terinspirasi dari satu akun, kemudian memanfaatkannya menjadi satu acuan untuk membuat konten-konten menarik lainnya. Penting untuk kita memanfaatkan Instagram dengan mengakses informasi yang positif dan membagikan hal yang positif pula bagi pengguna lainnya.

Sebagaimana akun Instagram @farahqoonita yang memiliki berbagai konten pada postingannya, diantaranya berbagi pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan etika komunikasi Islam. Hal tersebut menjadi pendorong agar para remaja Islam menjadikan Instagram sebagai wadah untuk mensyiarkan ajaran-ajaran Islam dengan lebih luas dan

menjangkau banyak kalangan. Intinya kita ketahui bersama bahwa Instagram menyediakan banyak kegunaan yang positif bila pengguna bijak dalam mengaksesnya.

Islam sebagai agama yang datang dengan diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW telah menyediakan banyak arahan dan petunjuk bagi ummat manusia dan lebih khusus pada ummat muslim. Jika dilihat dari sudut pandang Islam, komunikasi berperan pada dua hal, hubungan terhadap Allah dan hubungan antarmanusia. Pada hubungan vertikal dengan sang pencipta, komunikasi diperlukan dalam proses-proses ibadah, baik yang wajib maupun sunnah, kemudian komunikasi juga memiliki perannya pada hubungan horizontal kepada sesama manusia dalam bentuk muamalah. Kedua hal tersebut mejadi kebutuhan yang tidak terpisahkan bagi manusia yang menjadikan komunikasi Islam sebagai upaya untuk menciptakan kesinambungan dan kebaikan dalam hidup manusia.

Dalam proses dakwahnya, Rasulullah SAW juga seorang komunikator yang sangat cekatan. Hal tersebut dapat diketahui dari cara Rasul menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam sehingga dapat diterima oleh orang banyak, bahkan musuh Rasul sendiri juga dapat menerima hidayah dengan kehebatan cara Rasul menyampaikan ajaran Islam. Rasul juga memiliki 4 ciri kepemimpinan yang salah satu diantaranya ialah *tablig* yang berarti dapat berkomunikasi dengan baik. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu pendorong dakwah Rasul dapat diterima dan tersebar di berbagai penjuru.

Hal tersebut sudah menunjukkan dengan sangat jelas bahwa menurut ajaran Alquran dan sunnah Nabi SAW, komunikasi merupakan amalan yang sangat penting untuk diperhatikan. Komunikasi yang bersahabat itu efektif, didasarkan pada prinsip-prinsip moral, dan bermanfaat baik bagi individu maupun masyarakat.

Komunikasi islam mengacu pada proses penyampaian ide-ide islami dengan menerapkan norma-norma komunikasi Islam. Komunikasi Islam kemudian menonjolkan komponen pesan (*message*), seperti risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara (*how*), dalam hal ini gaya retorika dan penggunaan bahasa. Ajaran Islam yang meliputi akidah (iman), syariah (Islam), dan akhlak (ihsan), semuanya tercakup dalam pesan-pesan Islam yang disampaikan melalui komunikasi Islam. Penyebarluasan pesan-pesan Islam dikenal dengan istilah dakwah, merupakan setiap kegiatan atau ucapan yang dimaksudkan untuk membujuk orang untuk mengikuti Islam (Ghulusy, 1987: 9).

Mencermati hal di atas ini, dapat dikatakan bahwa etika komunikasi Islam merupakan sarana komunikasi yang sejalan dengan nilai-nilai moral dalam menentukan benar atau salahnya perilaku seseorang. Hal itu dilakukan dengan memasukkan unsur-unsur Islam yang mengarahkan manusia pada kemaslahatan dunia dan akhirat dalam bentuk hubungan antar manusia, dan alam semesta.

Menurut paparan Rakhmat (1994: 76-87) tentang etika komunikasi Islam dalam bukunya Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim, disebutkan bahwa dalam Alquran ada enam gaya bicara (*qawlan*) yang diklasifikasikan sebagai kaidah, prinsip atau etika untuk merespon sabda; Menjaga Lisan.”

1. Qawlan Sadidan (perkataan yang benar)

Kata-kata “jujur” “tidak bohong”, “lurus”, dan “tidak berbelit-belit” semuanya dapat diterjemahkan menjadi *Qaulan Sadidan*. Istilah *Qaulan Sadidan* muncul dua kali dalam Alquran. Pada awalnya Allah SWT memerintahkan *qaulan sadidan* untuk menangani masalah anak yatim dan keturunannya (Ilahi, 2020: 187).

2. Qawlan Baligha (efektif, tepat sasaran)

Baligha berarti “sampai”, “mencapai sasaran”, atau “sampai tujuan” dalam bahasa Arab. Baligha adalah kata yang dapat berarti “lancar”, “makna yang jelas”, “mengungkapkan dengan tepat apa yang diinginkan” dan “terang” bila digunakan dalam kaitannya dengan kata *qawl* (ucapan atau komunikasi). Sebaliknya, yang lain melihatnya sebagai “kata-kata yang membekas dijiwa. Akibatnya, prinsip Qaulan Baligha dapat diterjemahkan sebagai prinsip komunikasi yang efisien.

3. Qawlan Ma'rufan (perkataan yang baik, pantas)

Qaulan Ma'rufan menurut Jalaluddin Rahnat adalah hubungan yang baik. Ketika menggambarkan tugas orang kaya atau berkuasa terhadap yang tidak berdaya atau lemah, Allah menggunakan frasa ini. Ungkapan “qulan ma'rufan” mengacu pada ceramah yang informatif, mencerahkan, dan menunjukkan kepada yang lemah bagaimana mengatasi tantangan. Jika kita tidak mampu membantu secara materi, kita harus bisa membantu secara psikis.

4. Qawlan Karima (perkataan yang mulia)

Ucapan yang mulia, menarik di telinga, halus, dan sopan. Hal itu disertai dengan penghormatan dan permuliaan. Jika komunikasi dakwah melalui *Qaulan Karima* ditelaah lebih jauh, sasaran kelompok usia yang lebih tua lebih spasifik. Akibatnya, metode yang digunakan lebih sopan, halus, dengan tingkat dan kesopanan yang diprioritaskan. Dalam artian menunjukkan rasa hormat daripada menggunakan bahasa yang arogan dan terkesan menggurui.

5. Qawlan Layyina

Qaulan Layyina, artinya berbicara dengan lemah lembut dan bersahabat agar menyentuh hati. Yaitu berbicara tanpa meninggikan suara dengan cara apapun, serta membentak. Tidak ada yang suka berbicara dengan orang yang tidak sopan. Setiap kali Rasulullah SAW berbicara, beliau melakukannya dengan sangat lemah lembut sehingga setiap orang yang mendengarnya benar-benar terharu dengan apa yang beliau ucapkan. Menurut Tafsir Ibnu Katsir, istilah "*layyina*" kata-kata kiasan, tidak berupa kata yang jelas dan lugas apalagi kasar. *Qaulan Layyina* berarti berbicara dengan lemah lembut, dengan nada yang enak didengar dan dengan suara yang hangat dan bersahabat agar menyentuh hati.

6. Qaulan Maysura

Qaulan Maysura diterjemahkan menjadi kata-kata sederhana. Surat al-Isra ayat 28 mengandung kalimat "*qaulan maysura*" dalam Alquran. Secara leksikal, frasa ini menunjukkan kata-kata sederhana. Ungkapan ini dijelaskan Al-maraghi (1943: Jilid 2: 190) sebagai pernyataan yang lembut dan bersahabat atau janji yang tidak akan mengecewakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan pemanfaatan akun instagram @farahqoonita dalam meningkatkan etika komunikasi islam di kalangan remaja Desa Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjungbalai Asahan.

Fokus pembahasan pada penelitian ini ialah bahasan mengenai praktik pemanfaatan etika komunikasi Islam yang tentunya merujuk pada Alquran dan Hadist. Penelitian ini merupakan tarikan-tarikan dari hasil observasi pada akun @farahqoonita, kepustakaan, dan pengumpulan referensi-referensi lainnya yang relevan.

B. Pembahasan

1. Pemanfaatan Akun Instagram @Farahqoonita

Instagram adalah platform jejaring sosial yang dapat menawarkan informasi terkini. Pengguna telah memberikan berbagai informasi mengenai kejadian terkini, yang bisa didapatkan lebih cepat daripada materi yang disiarkan di televisi. Hal itu penting karena pengguna Instagram dipaksa untuk mempublikasi informasi berupa foto dan video, yang berujung pada respon dan dialog edukatif di dunia maya tentang informasi tersebut.

Salah satu pemanfaatan media sosial adalah sebagai sarana menyebarkan komunikasi islam. Pemilik akun instagram @faarhqoonita merupakan salah satu pengguna yang memanfaatkan untuk tujuan tersebut. Beliau adalah seorang penulis buku. Salah satu karya tulisnya berjudul “Nyala Semesta”. Farah Qoonita juga seorang *influencer* islam yang kerap kali menggunggah berbagai pesan dakwah pada akun instagram pribadinya, yang berisikan pengingat kita dengan sang pencipta. Di dalamnya juga terdapat etika komunikasi islam yang baik dan benar sehingganya bisa di jadikan teladan bagi *followersnya*.

Farah Qoonita memanfaatkan akun instagram pribadinya menjadi sarana dakwah, sarana bertukar informasi dan banyak ilmu lainnya. Diantaranya dengan memperhatikan akun instagram pribadi milik farah qoonita kita bisa mempelajari terkait etika komunikasi islam yang asik di media sosial.

Pengikut akun @farahqoonita saat ini berjumlah 212 ribu, dimana diantaranya terdapat kaum muda yaitu para remaja yang ingin mendapatkan pengetahuan terkait berbagai hal. Kemudian, kehadiran akun @farahqoonita dengan berbagai postingannya, mulai dari postingan dakwah, postingan semangat dan lainnya. Yang mana dari berbagai postingan itu dapat menambah pengetahuan baru bagi para *followersnya*.

2. Isi Konten Instagram

Konten dakwah merupakan bentuk pemanfaatan yang dilakukan akun instagram @farahqoonita dalam menggunakan media sosial Instagram sebagai salah satu jenis media baru. Instagram merupakan media populer di kalangan anak muda. Jadi sangat strategis bila meramaikan instagram dengan konten-konten dakwah.

Perkembangan teknologi komunikasi ini dimanfaatkan oleh para pendakwah/da'i untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u terkhusus Remaja Desa Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjungbalai Asahan.

Akun instagram @farahqoonita menggunakan konten dakwah sebagai metode pemanfaatan Instagram sebagai salah satu bagian dari media baru. Di kalangan remaja, Instagram adalah platform yang sangat populer. Oleh karena itu, konten dakwah pada Instagram merupakan langkah yang sangat bijak. Para da'i menggunakan teknologi komunikasi yang baru ini untuk menjangkau mad'u, terkhusus para pemuda dari Desa Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjungbalai Asahan terkait materi yang diposting di akun Instagram @farahqoonita.

3. Video Minutes Booster

Merupakan video yang memiliki durasi tayang baik satu sampai lima menit per video yang berisikan ilustrasi yang mendukung tentang hal yang disampaikan, biasanya berisikan pesan-pesan dakwah, atau motivasi semangat yang disampaikan dengan kalimat-kalimat indah yang relevan dengan permasalahan-permasalahan yang ada.

4. Pengemasan Konten

Hal ini dilakukan dengan menyajikan konten sekreatif mungkin tanpa mengurangi esensi pesan dakwah tersebut. Juga menambahkan audio dan visual efek pada konten tersebut agar pesan tersampaikan secara emosional kepada *followersnya* dan memberikan sebanyak mungkin hal unik dan menarik tanpa merusak hal inti pada pesan dakwahnya. Efek audio visual ditambahkan pada konten untuk membantu pengikut Instagramnya memahami pesan secara emosional.

5. Isi Konten

Ada berbagai konten yang tersaji pada akun @faarhqoonita, mulai dari podcast, kegiatan sosial bantuan pada Palestina, postingan foto-foto yang berisi pengingat, dan potongan kalimat dari buku-bukunya. Terdapat konten podcast pada salah satu kontennya yang mana menggunakan penerapan dari *Qaulan Layyina* yaitu perkataan yang lemah lembut, sehingga pesan-pesan yang dimaksudkan dapat tersampaikan pada

pendengar. Semua postingan tersebut dapat dijadikan konten yang positif. Sejalan dengan Qaulan sadidan yaitu perkataan yang baik, ditiap tiap konten yang *diupload*.

6. Penggunaan Instagram di Kalangan Remaja

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata remaja menggunakan Instagram 1-2 jam, dari segi waktu sudah bisa dikatakan baik karena penggunaannya tidak terlalu banyak. Namun, di sisi lain, ada juga remaja yang menghabiskan waktu untuk bermain Instagram melebihi 5 jam setiap harinya. Dalam waktu yang selama itu mereka biasanya menonton berbagai konten seperti instastory, foto, video, mencari informasi atau bahkan sampai melakukan transaksi jual beli.

Dengan penggunaan instagram dalam waktu yang singkat dan lama itu, tentunya memberikan pengaruh pada penggunanya, diantaranya pengaruh gaya hidup sehari hari, seperti gaya berkomunikasi dan berinteraksi pada orang lain.

Perilaku atau gaya hidup berubah dan etika ini juga dirasakan oleh remaja yang telah mengisi survei dan mereka berpendapat bahwa peralihan ini tergantung kepada masing-masing individu dalam menggunakan media sosial Instagram. Mereka bisa merasakan bahwa ada yang berubah ke arah positif, seperti lebih kreatif dan inovatif dalam membuat konten, bisa memanfaatkan Instagram sebagai lahan untuk usaha dan lainnya. Begitu pula mereka menyadari bahwa ada beberapa orang yang bahkan rela melakukan berbagai hal hanya untuk eksis di dunia maya. Ada pula sebagian lainnya melanggar etika komunikasi islam di dunia maya dengan berkomentar atau menuliskan hal-hal yang kurang baik pada laman instagramnya.

7. Etika Komunikasi Islam di Kalangan Remaja

Berbagai norma saat ini mempengaruhi perilaku manusia, kemudian etika mempelajari landasan moral dari semua norma. Etika deskriptif dan etika normatif biasanya dibedakan dalam bidang etika. Dengan kata lain, etika deskriptif memberikan gambaran tentang tanda-tanda kesadaran moral dengan menggunakan konsep dan norma etika. Etika normatif disisi lain, membahas apa yang harus menjadi aktifitas manusia bukan tentang gejala (Mufid, 2009)

Selain itu, etika komunikasi fokus pada ketulusan dan keterbukaan, hubungan yang harmonis, pesan tepat, meghindari penipuan, dan koherensi pesan penting. Bagi

umat Islam, komunikasi yang efektif adalah berbicara dengan cara yang sesuai dengan prinsip moral Islam dan ajaran Alquran dan Hadist. Ada korelasi yang kuat antara prinsip-prinsip moral dan norma-norma sosial saat ini. Ideologi merupakan standar lain yang relevan selain agama sebagai pedoman keyakinan ataupun keyakinan dalam masyarakat (Amir 1999).

Komunikasi Islam pada dasarnya bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku komunikan bukan hanya sekedar mengkomunikasikan pesan. Komunikasi Islam juga menyebarkan kehormatan dan manfaat di antara komunikator dan komunikan. Maka dari itu, bila dibandingkan dengan komunikasi barat, komunikasi Islam terbilang lebih unggul dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral.

Komunikasi yang dipandang beretika, kini menjadi hal yang penting dalam menyalurkan pendapat atau aspirasi setiap orang. Dalam keseharian sering dijumpai penyampaian aspirasi yang tidak sesuai etika komunikasi, seperti tidak santun lain sebagainya. Di kalangan remaja, etika komunikasi Islam terbilang masih asing, namun tanpa sadar sebagian besar remaja menggunakan etika komunikasi Islam dalam menggunakan media sosialnya. Remaja yang berkomentar baik, membangun serta mengkritik dengan santun adalah bukti pemanfaatan etika komunikasi Islam di kalangan remaja. Namun sebagian kecil lainnya masih banyak remaja yang tidak menggunakan etika komunikasi Islam dengan baik, yaitu para remaja yang meninggalkan komentar buruk pada sebuah postingan, remaja yang memposting atau membagikan hal-hal yang kurang baik.

8. Bentuk Pemanfaatan Akun Instagram @farahqoonita Pada Remaja Desa Sei Apung Jaya Kecamatan Tanjungbalai

Komunikasi Islam memiliki teori yang mengarah pada ajaran islam, yaitu perintah dan larangan Allah swt. atau Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Pada dasarnya, agama sebagai kaidah dan sebagai perilaku yaitu pesan (informasi) kepada orang lain agar bersikap sesuai perintah Allah. Ajaran Islam menjadi landasan falsafah komunikasi yang selalu terikat pada perintah dan larangan Allah SWT, sebagaimana yang terdapat dalam Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Pada hakekatnya, agama adalah pesan (pengetahuan) kepada orang lain yang mendorong mereka untuk mengikuti perintah sang pencipta. Salah satu kandungan Alquran mengatakan bahwa fitrah manusia diantaranya yaitu komunikasi. Dalam mengetahui bagaimana

seharusnya manusia berkomunikasi. Alquran memberikan kunci akan hal itu. Seperti halnya *Qaulan Sadidan* yaitu kemampuan berkata jujur dan berkomunikasi dengan baik.

Kita ketahui bersama bahwasanya masa peralihan anak menuju dewasa adalah masa remaja, maka tidak heran jika kita temui beragam karakter dan tindak tanduk remaja di media sosial terkhusus Instagram. Annisa contohnya remaja SMA yang masih mencoba mengenali dirinya sendiri. Annisa menjadi salah satu contoh remaja yang memanfaatkan media sosial secara positif, dengan mengambil pelajaran dari akun @farahqoonota, ia dapat berperilaku baik dan santun saat menghadapi persoalan yang ada di Instgram.

“sangat menyenangkan bila menggunakan Instagram dengan bahasa-bahasa yang santun dan membagikan informasi yang benar serta bermanfaat untuk teman-teman lainnya.” (Annisa, 2023).

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Saidatul dan Fadhil (2023) dalam wawancaranya. Beragam pemanfaatan yang dilakukan oleh para remaja di Instagram, mulai dari cara berkomunikasi antara satu pengguna dengan pengguna lainnya, berbagi informasi, bertukar kabar, menuliskan *caption* yang tepat dan benar.

Pengikut akun Instagram @farahqoonita yang belajar dan berusaha mengambil manfaat pada akunnya, salah satunya Yogik (17 tahun) yang terbilang baru dalam memfollow akun @farahqoonita mengatakan bahwa dia mendapatkan banyak pelajaran terkait etika komunikasi islam. Sehingga, kedepannya dia berharap dapat memahami dan memanfaatkan media dengan baik. Demikian juga hasil wawancara dengan Syahira.

Sedangkan Lanna Sari Rkt (17 tahun) menuliskan *caption* pada Instagram pribadinya, bahwa dia memanfaatkan Instagram @farahqoonita untuk menambah pengetahuan tentang agama Islam dan bagaimana menciptakan kalimat-kalimat indah. Dia menyampaikannya dalam *caption* di setiap postingan agar sesuai dengan etika komunikasi. Begitu pula dengan Nadil dan Rayanda menyampaikan hal yang sama.

Ada juga remaja yang memanfaatkan akun Instagram @farahqoonita sebagai acuan membuat konten-konten dakwah pada akun instagramnya. Seperti yang dilakukan Anggun Dwi Nanda (16 tahun). Dia telah lama memfollow Instagram @farahqoonita karena tertarik dengan postingannya yang tertata rapi. Dari situ, dia termotivasi untuk mengikuti, minimal dengan membagikan hal-hal bermanfaat di akun

Instagram pribadinya. Semisal dengan konten potongan-potongan ceramah ustadz. Sama halnya dengan Ayu yang telah memfollow akun @farahqoonita cukup lama dan membagikan beragam postingan baik dan bermanfaat di story instagramnya.

9. Enam Indikator pemanfaatan akun Instagram @farahqoonita

1. *Qaulan Sadidan*

Qaulan Sadidan bermakna perkataan yang baik menjadi salah satu pemanfaatan yang dilakukan remaja untuk meningkatkan etika komunikasi islamnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada para sampel, dari berjumlah 10 sampel tersebut, didapati 8 remaja Annisa, Rayanda, Lanna, Anggun, Nadil, Saidatul, Ayu dan Fadhil telah menerapkan *qaulan sadidan* dengan sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan pada penjelasan sebelumnya. Sedangkan 2 lainnya Yogik dan Syahira pada tingkat cukup. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya.

2. *Qaulan Baligha*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada para sampel, dari berjumlah 10 sampel tersebut 4 remaja yaitu Anggun, Ayu, Lanna, Rayanda, dan Nadil . terbilang baik dalam penerapan *qaulan baligha*. Didapati pula 2 remaja yaitu Annisa dan Saidatul terbilang cukup baik dan 2 remaja lainnya yaitu Yogik dan Syahira masih terbilang dibatas cukup.

3. *Qaulan Ma'rufan*

Dalam penelitian ini dari 10 sampel yang diwawancarai didapati 5 remaja yaitu Lanna, Rayanda, Nadil, Anggun, dan Ayu melakukan penerapan *qaulan ma'rufan* dengan baik, pada penulisan *caption* yang biasa mereka lakukan di postingan Instagram pribadinya. Teman-temannya sebagai sasarannya kemudian mereka menggunakan kalimat yang terbilang cukup efektif. Kemudian untuk Annis, Saidatul, Syahira dan Yogi terbilang masih kurang dalam penerapan *qaulan ma'rufan*.

4. *Qaulan Karima*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada para sampel, dari 10 sampel didapati 2 remaja yaitu Anggun dan Ayu, seperti halnya penggunaan kata yang sopan namun tidak terlihat seperti menggurui. Dalam hal ini, Anggun dan Ayu dapat dikatakan menerapkan *qaulan karima* di tingkat sangat baik. Mereka menerapkan pada

postingan potongan ceramah yang telah ia edit dahulu kemudian ia posting dengan pemilahan kata dan kalimat yang baik dan tidak terkesan menggurui followersnya. Didapati pula 5 remaja lainnya yaitu Nadil, Rayanda, Lanna, Annisa, Fadhil, dan Saidatul yang tergolong cukup baik dari penerapan *qaulan karima* ini. Dan didapati pula 2 lainnya yaitu Yogi dan Syahira ditingkat kurang dalam penerapan *qaulan karima*.

5. *Qaulan Layyina*

Qaulan layyina merupakan ucapan yang lemah lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan. Sehingga dapat langsung tersampaikan ke hati pendengarnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada para sampel, dari 10 sampel didapati 6 remaja melakukan penerapan dengan sangat baik. yaitu, Annisa, Saidatul, Fadhil, Nadil, Rayanda, Lanna tergolong sangat baik dalam penerapannya tertuang pada wawancara bagaimana mereka menuliskan caption-caption dengan pemilihan kata dan berbicara kepada temannya agar mudah dipahami dan diterima. Kemudian 4 lainnya yaitu Anggun, Ayu, Yogik dan Syahira masih tergolong di tingkatan cukup baik.

6. *Qaulan Maysura*

Qaulan Maysura adalah ucapan yang lunak. Dalam Alquran ia adalah ucapan *bail*, atau yang tidak mengecewakan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada para sampel, semua remaja ini masih terbilang cukup baik dan masih dalam tahapan belajar untuk meningkatkan ucapan yang lunak ataupun lemah lembut secara lisannya.

Terjadi peningkatan dalam berkomunikasi antar remaja baik di lingkungan sekitar maupun di media sosial pribadi milik mereka. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial menjadi satu hal penting bagi pertumbuhan sikap dan tindakan remaja saat ini.

C. Simpulan

Etika komunikasi Islam pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah yang baik agar menjadikan pedoman kita bersama untuk bijak menggunakan media, agar tidak terjadi perselisihan yang saling menjatuhkan semisal dengan adanya penyebaran informasi yang salah dan menyimpang di kalangan pengguna media sosial. Maka dari itu dibutuhkan pemahaman terhadap etika komunikasi Islam yang benar dengan

menggunakan bahasa yang baik dan benar pula, menyampaikan informasi yang kebenarannya sudah akurat, tidak *hoax* dan lain sebagainya.

Terkait pada penelitian ini, penulis merekomendasikan agar media sosial dapat dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga tercipta komunikasi yang sesuai dengan etika Islam. Penelitian ini masih banyak kekurangannya bila dilihat dari segi pengutipan dan lainnya namun diharapkan semoga penelitian ini bisa menjadi bahan acuan pada penelitian selanjutnya yang memiliki judul yang selaras dengan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Cangara. (2009) *Komunikasi Politik; Konsep, Teori dan Strategi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, M.S.R. (2019). Islam dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif Islam) doi: <https://doi.org/10.33061/rsfu.v3i1.2574>
- Effendy. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Ghulusy, A. (1987). *ad-Da'watul Islamiyah*, Kairo: Darul Kijab, h. 9.
- Hanafi, H., dkk. (25 Oktober 2019). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM. Tersedia di <http://administrasibisnis.studentjournal.ac.id>.
- Ilahi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- KBBI, "Etika" 2016, dalam <http://www.kbbionline.com/arti/kbbi/etika>, diakses pada 10 Juni 2021
- Muis dan Abdul Andi. (2001). *Komunikasi Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2007) *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Rosdakarya.
- Nata. (1993). *Alquran dan Hadits*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nur, M. (2021) Etika Komunikasi Islam. doi: 10.35673/ajdsk.v7i1.1704
- Rahmat. (1999). *Efektivitas Berkomunikasi dalam Islam*, Cet. I. Bandung: Mizan.
- Rakhmat, J. (1994). *Islam Aktual: Refleksi Seorang Cendekiawan Muslim*, Bandung: Mizan.

Shihab. (2003). *Membumikan Al Quran*. Bandung: Mizan.

Soemirat, R. & Ardianto, E. (2008). *Dasar-Dasar Public Relation*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suhandang, K. (2013). *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Susanto, J. (2016) Etika Komunikais Islami. doi:
<https://doi.org/10.51590/waraqat.v1i1.28>